

**FUNGSI ASPEK *HOJODOUSHI* [*TE IKU*] DAN [*TE KURU*]
DALAM NOVEL *DAREMO SHIRANAI CHIISANA KUNI*
KARYA SATORU SATO**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagai persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*



FATMAWATI

15180021 / 2015

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INGGRIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

PERSETUJUAN SKRIPSI

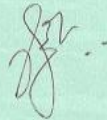
FUNGSI ASPEK *HOJODOUSHI* [*TE IKU*] DAN [*TE KURU*]
DALAM NOVEL *DAREMO SHIRANAI CHIISANA KUNI*
KARYA SATORU SATO

Nama : Fatmawati
NIM : 15180021/ 2015
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 20 Januari 2020

Disetujui oleh,

Pembimbing



Hendri Zalman, S.Hum, M.Pd
NIP:19810408 200604 1 004

Mengetahui
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris
FBS – UNP



Desvalini Anwar, S.S, M.Hum, Ph.D
NIP. 19710525 199802 2 002

PENGESAHAN

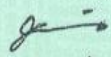
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Jurusan Bahasa dan Sastra
Inggris Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang

FUNGSI ASPEK *HOJODOUSHI* [*TE IKU*] DAN [*TE KURU*]
DALAM NOVEL *DAREMO SHIRANAI CHIISANA KUNI*
KARYA SATORU SATO

Nama : Fatmawati
NIM : 15180021/ 2015
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 20 Januari 2020

Tim Penguji

Nama		Tanda Tangan
1. Ketua	: Meira Anggia Putri, S.S, M.Pd	: 
2. Sekretaris	: Nova Yulia, S.Hum, M.Pd	: 
3. Anggota	: Hendri Zalman, S.Hum, M.Pd	: 



UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INGGRIS
Jalan Belibis, Air Tawar Barat, Kampus Selatan FBS UNP, Padang Telp/ Fax: (0751) 447347

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fatmawati
NIM : 15180021/ 2015
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : Bahasa dan Seni

Dengan ini menyatakan, bahwa Tugas Akhir saya dengan judul, “Fungsi Aspek *Hojodoushi* [*Te Iku*] Dan [*Te Kuru*] Dalam Novel *Daremo Shiranai Chiisana Kuni* Karya Satoru Sato” adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang maupun masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris


Desvalini Anwar, S.S, M.Hum, Ph.D
NIP. 19710525 199802 2 002

Saya yang menyatakan,


Fatmawati
15180021/ 2015

ABSTRAK

Fatmawati. 2019. “Fungsi Aspek *Hojodoushi* [*Te Iku*] Dan [*Te Kuru*] Dalam Novel *Daremo Shiranai Chiisana Kuni* Karya Satoru Sato”. *Skripsi*. Padang: Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi aspek *hojodoushi* bentuk *-te iku* dan *-te kuru* yang terdapat dalam novel *Daremo shiranai chiisana kuni* karya Satoru Sato. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kalimat *hojodoushi -te iku* dan *-te kuru* yang terdapat dalam novel *Daremo Shiranai Chiisana Kuni* karya Satoru Sato. Sumber data yang digunakan adalah novel *Daremo Shiranai Chiisana Kuni* karya Satoru Sato. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan 68 data *hojodoushi -te iku dan -te kuru*. Dari 68 data *hojodoushi -te iku dan -te kuru* tersebut terdapat 26 data yang termasuk pada klarifikasi fungsi aspek *hojodoushi -te iku dan -te kuru*. Fungsi aspek *hojodoushi -te iku* yang ditemukan yaitu, proses hilangnya sesuatu sebanyak 1 data, proses terjadinya perubahan sesuatu sebanyak 6 data, dan aktifitas atau kejadian yang terus berlangsung sebanyak 1 data. Untuk fungsi aspek *hojodoushi -te kuru* yang ditemukan yaitu, proses munculnya sesuatu sebanyak 4 data, proses terjadinya perubahan sesuatu sebanyak 9 data, bermulanya suatu aktifitas/ kejadian sebanyak 2 data, dan aktifitas atau kejadian yang terus berlangsung sebanyak 3 data.

Kata Kunci : Fungsi Aspek, *Hojodoushi -Te iku* dan *-Te kuru*

Abstract

Fatmawati. 2019. "The function of *Hojodoushi* [*Te Iku*] and [*Te Kuru*] aspects in *Daremo Shiranai Chiisana Kuni* Novel by Satoru Sato." Thesis. Padang: Japanese Language Study Program, English Language and Literature Department, Faculty of Languages and Arts, Universitas negeri Padang.

This study aims to determine the function of *Hojodoushi* in the form of *-te iku* and *-te kuru* aspects contained in *Daremo shiranai chiisana kuni* novel by Satoru Sato. This study used a descriptive method with a qualitative approach. The data used in this study were *hojodoushi -te iku* and *-te kuru* sentences contained in *Daremo Shiranai Chiisana Kuni* novel by Satoru Sato. The data source used was *Daremo Shiranai Chiisana Kuni* novel by Satoru Sato. Based on the results of the study, it was found that there were 68 data *hojodoushi -Te iku* and *-Te kuru*. Based on 68 data of *hojodoushi -Te iku* and *-Te kuru*, there were 26 data included in the classification of function aspects of *hojodoushi -Te iku* and *-Te kuru*. The aspect function of *hojodoushi -te iku* found was the process of losing something consisting of 1 data, the process of changing something consisting of 6 data, and continued activities or events consisting of 1 data. Then, for the *hojodoushi -te kuru* aspect function found was the process of the emergence of something consisting of 4 data, the process of changes of something consisting of 9 data, the start of activities or events consisting 2 data, and the continued activities or events consisting of 3 data.

Keywords: *Aspect Function, Hojodoushi -Te iku and -Te kuru*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warrahmatullahi wabarrakatuh

Alhamdulillahirabbila'lamin, puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan karunia serta nikmat-Nya bagi penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Fungsi Aspek *Hojodoushi* [*Te Iku*] Dan [*Te Kuru*] Dalam Novel *Daremo Shiranai Chiisana Kuni* Karya Satoru Sato”**.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan (S-1/Akta IV) di jurusan Bahasa dan Sastra Inggris dengan Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Jadi dalam kesempatan ini diasampaikan penghargaan dan rasa terimakasih yang tulus kepada :

1. Allah Azza Wajalla dan Baginda Nabi Muhammad SAW yang selalu memberikan kesehatan, kenikmatan, kekuatan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Hendri Zalman, S.Hum., M.Pd sebagai pembimbing skripsi serta penasehat akademik (PA) yang telah membimbing dan memberi masukan serta memotivasi penulis dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin.

3. Bapak Maulluddul Haq, S.Hum., M.A selaku validator yang telah meluangkan waktu untuk membantu memeriksa kebenaran data dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Meira Anggia Putri, S.S., M.Pd., dan Ibu Nova Yulia, S.Hum, M.Pd., sebagai dosen penguji yang telah memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Desvalini Anwar, S.S, M.Hum, Ph.D., ; Dr. Mhd. Al Hafizh, S.S, M.A., ; dan Meira Anggia Putri, S.S., M.Pd., sebagai Ketua Jurusan, Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris dan Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Jepang.
6. Bapak dan Ibu staf pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris Universitas Negeri Padang.
7. Dosen-dosen bahasa Jepang Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.
8. Teristimewa untuk Ayah Kasmir yang selalu memberi dukungan dari segi finansial maupun dorongan motivasi yang diberikan kepada penulis hingga saat ini dan terimakasih kepada Almarhum Ibunda Arjuni juga untuk keluarga besar yang senantiasa selalu memberikan dorongan, do'a dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman Shiage yang sama-sama berjuang selama 4 tahun ini di Universitas Negeri Padang, Keropi yang selalu berada disisi penulis

memberi semangat, FRM Ria dan Mey yang senantiasa memberi dukungan disaat masa-masa sulit bagi penulis, Ahgase dan GOT7 yang menjadi *Mood boosters* bagi penulis disaat jenuhnya dan memberikan kebahagiaan, dan juga sahabat-sahabat, mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Kanou Kenji yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Analisis data dan memberikan penjelasan-penjelasan yang sangat membantu bagi penulis.
11. Buat semua pihak yang telah ikhlas membantu penyelesaian skripsi ini.

Semoga bantuan dan bimbingan serta arahan semoga menjadi amal jariyah dan mendapat pahala dari Allah SWT. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan dan kekeliruan, oleh sebab itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Akhirnya besar harapan agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca umumnya dan bagi penulis khususnya.

Akhirulkalam penulis mengucapkan assalamualaikum Wr. Wb.

Padang, 02 Januari 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR BAGAN.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
G. Definisi Operasional	6
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori	8
1. Gramatika Bahasa Jepang	8
a. Morfologi	8
b. Sintaksis	10
2. <i>Hojodoushi</i>	11
3. Fungsi <i>Hojodoushi -Te iku</i> dan <i>-Te kuru</i>	11
4. Aspek	16
a. Aspek yang Menggunakan Verba Bentuk <i>TE</i>	18
b. Aspek yang Tidak Menggunakan Verba Bentuk <i>TE</i>	20
5. Novel	22
a. Pengertian Novel	22
b. Novel <i>Daremo Shiranai Chiisana Kuni</i>	23

B. Penelitian Relevan	24
C. Kerangka Konseptual	26

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian	27
B. Data dan Sumber Data	27
C. Instrumen Penelitian	28
D. Teknik Pengumpulan Data	29
E. Teknik Analisis Data	30

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	33
B. Analisis Data	34
C. Pembahasan	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	62
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA.....	64
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	66
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1 Ciri-ciri Fungsi Aspek <i>Hojodoushi -Te iku</i> dan <i>-Te kuru</i>	21
Tabel 2 Format Inventaris Data.....	30
Tabel 3 Format Indikator Analisis Data.....	31
Tabel 4 Format Analisis Data.....	32
Tabel 5 Jumlah Fungsi Aspek <i>Hojodoushi -Te iku</i> dan <i>-Te kuru</i>	33
Tabel 6 Fungsi Aspek <i>Hojodoushi -Te iku</i>	35
Tabel 7 Fungsi Aspek <i>Hojodoushi -Te Kuru</i>	42

DAFTAR BAGAN**Halaman**

Bagan 1 Kerangka Konseptual..... 26

Bagan 2 Konsep Aspek *Hojodoushi -te iku* dan *-te kuru*59

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Tabel Inventaris Data.....	66
Lampiran 2 Surat Tugas Validator.....	72
Lampiran 3 Validasi Data.....	73
Lampiran 4 Kartu Bimbingan	83
Lampiran 5 Kartu Konsultasi.....	84

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting bagi kehidupan manusia. Bahasa adalah satu-satunya milik manusia yang tidak pernah lepas dari segala kegiatan dan gerak manusia sepanjang keberadaan manusia itu sebagai makhluk yang berbudaya dan bermasyarakat. Mengingat pentingnya peran bahasa, yaitu sebagai sarana untuk berkomunikasi dan berinteraksi, maka banyak orang yang mempelajari bahasa dari negara lain atau disebut juga dengan bahasa asing. Saat ini begitu banyak orang mempelajari bahasa asing agar dapat mendukung berbagai aspek dalam kehidupannya. Bahasa asing yang sering dipelajari di Indonesia pun beragam, selain bahasa Inggris, bahasa Jepang merupakan bahasa yang diminati oleh pelajar di Indonesia. Seperti data dari The Japan Foundation (2015) pelajar Indonesia yang belajar bahasa Jepang sekitar 745.125 orang atau terbanyak kedua setelah Cina.

Bahasa Jepang merupakan bahasa yang memiliki karakteristik yang unik. Salah satu keunikan tersebut adalah bahasa Jepang memiliki kelas kata. Menurut zalman, kelas kata dalam linguistik Jepang disebut dengan *hinshi bunrui* yang terdiri dari; kata benda (*meishi*), kata kerja (*doushi*), kata sifat (*keiyoudoshi*), kata keterangan (*fukushi*), partikel (*joshi*), kopula (*jodoushi*) (2014: 19). Dari 6 kelas kata yang disebut di atas, Nomura (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2009: 149) menyatakan *Doushi* dapat mengalami perubahan dan dengan sendirinya dapat menjadi predikat. *Doushi* adalah

kelas kata dalam bahasa Jepang yang dipakai untuk menyatakan aktivitas, keberadaan atau keadaan sesuatu.

Sutedi (2003: 42) mengatakan bahwa kemampuan untuk menggunakan *doushi* merupakan hal yang sangat penting karena *doushi* mengalami perubahan bentuk mengikuti fungsi dan konteks kalimat yang ingin disampaikan. Diantara kelas kata bahasa Jepang, kata kerja (*doushi*) merupakan kelas kata yang cukup sulit untuk dikuasai karena (*doushi*) dapat menjadi predikat dalam kalimat, mengalami perubahan bentuk, ataupun dapat berdiri sendiri. Azizah (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis *Hojodoushi iku dan kuru* Sebagai Ungkapan yang Menyatakan Aspek Bentuk -te iku dan -te kuru” menyatakan dalam bentuk tertentu kata kerja (*doushi*) dapat diubah atau digabungkan dengan kata kerja (*doushi*) lain. Penggabungan ini merupakan suatu bentuk ragam modalitas bahasa, yang dalam bahasa Jepang terdapat di dalamnya suatu unsur lain yaitu *Hojodoushi*. *Hojodoushi* merupakan *doushi* yang menjadi *bunsetsu* tambahan (Sudjianto dan Dahidi, 2009: 151). Salah satu *hojodoushi* yaitu kata kerja ‘*Iku*’ dan ‘*Kuru*’. Pada dasarnya secara kata, ‘*iku*’ berarti ‘*pergi*’ dan ‘*kuru*’ berarti ‘*datang*’. Secara umum dua kata kerja ini biasa digunakan sebagai verba utama dalam suatu kalimat. Tetapi kata kerja ini juga sering digunakan sebagai bentuk sambung dari kata kerja lain atau bisa disebut juga dengan *hojodoushi*.

Azizah (2016) menyatakan, penggunaan *iku* dan *kuru* sebagai *hojodoushi* pada bentuk *-teiku* dan *-tekuru* memiliki makna yang beragam berdasarkan beberapa aspek yang terdapat pada kalimat, diantaranya yaitu; 1). Aspek sudut pandang, 2). Aspek perubahan kata kerja dan waktu, 3). Aspek subjek dalam kalimat, 4). Aspek situasi atau keadaan. Senada dengan itu menurut teori Sutedi, (2011:98) aspek bentuk *-te iku* dan *-te kuru* memiliki fungsi dalam menyatakan proses muncul dan hilangnya sesuatu, proses terjadinya perubahan sesuatu, bermulanya suatu aktifitas/ kejadian (untuk *-TE KURU*), dan aktifitas atau kejadian yang terus berlangsung.

Selama ini pembahasan mengenai penggunaan *hojodoushi* secara detail terbilang jarang ditemukan pada bahan ajar yang diberikan kepada pembelajar bahasa Jepang. Padahal selama ini *hojodoushi iku* dan *kuru* sebagai ungkapan yang menyatakan aspek bentuk *-te iku* dan *-te kuru* dalam kalimat bahasa Jepang cukup banyak ditemukan dalam pembelajaran bahasa Jepang secara umum. Padahal apabila ditelaah penggunaan *hojodoushi iku* dan *kuru* pada bentuk *-te iku* dan *-te kuru* memiliki makna dan fungsi yang beragam.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti fungsi aspek bentuk *-te iku* dan *-te kuru* dalam novel bahasa Jepang. Novel yang akan peneliti gunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah Novel *Dare mo shiranai chiisana kuni* karya Satoru Sato. Novel *Daremo shiranai chiisana kuni* merupakan novel fantasi Jepang pertama untuk anak-anak di masa pasca perang. Novel ini merupakan novel fantasi karya Satoru Sato yang bercerita

tentang sebuah negara kecil yang tidak diketahui keberadaannya oleh orang-orang, dimana negara itu ditinggali oleh *korobokkuru* atau orang-orang berukuran kecil yang tidak lebih besar dari jari kelingking. Alasan penulis memilih novel ini sebagai sumber data penelitian adalah pertama, penulis memiliki ketertarikan sendiri dalam novel ini karena ceritanya yang unik. Kedua, dalam novel ini penulis banyak menemukan kalimat yang terdapat *hojodoushi iku* dan *kuru* di dalamnya. Maka dari itu penulis mengangkat tema penelitian dengan judul “Analisis Fungsi Aspek *Hojodoushi* [-*Te iku*] dan [-*Te kuru*] Dalam Novel *Dare Mo Shiranai Chiisana Kuni* Karya Satoru Sato.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka idenfikasi masalah pada penelitian ini adalah penggunaan *hojodoushi iku* dan *kuru* pada aspek bentuk *-te iku* dan *-te kuru* pada kalimat tidak banyak dibahas secara rinci dalam bahan ajar. Padahal jika diteliti terdapat beberapa hal yang mempengaruhi makna dan fungsi dari kalimat tersebut.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang dan identifikasi masalah, maka dalam penelitian ini dibatasi pada apa saja fungsi aspek *hojodoushi* bentuk *-te iku* dan *-te kuru* yang terdapat dalam novel *Daremo Shiranai Chiisana Kuni* karya Satoru Sato.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah; Bagaimana fungsi aspek *hojodoushi* bentuk *-te iku* dan *-te kuru* yang terdapat dalam novel *Daremo shiranai chiisana kuni* karya Satoru Sato.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan fungsi aspek *hojodoushi* bentuk *-te iku* dan *-te kuru* yang terdapat dalam novel *Daremo shiranai chiisana kuni* karya Satoru Sato.

F. Manfaat Penelitian

Merujuk pada tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini dapat memberikan dua manfaat, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca dalam memberikan informasi sekaligus pengetahuan mengenai fungsi aspek *hojodoushi* bentuk *-te iku* dan *-te kuru* dalam novel *Daremo Shiranai Chiisana Kuni* karya Satoru Sato. Selain itu dapat memperkaya penelitian tentang materi-materi yang digunakan dalam bahasa Jepang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pembelajar bahasa jepang, penelitian ini diharapkan dapat menjadi jawaban atas pertanyaan yang berkaitan dengan fungsi aspek *hojodoushi* bentuk *-te iku* dan *-te kuru* dalam bahasa Jepang serta menjadi bagian dari pembelajaran mendasar lanjutan bagi pembelajar bahasa Jepang.

- b. Bagi pengajar hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu acuan dan bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pengajaran bagi para pengajar bahasa Jepang, khususnya dalam pemahaman fungsi aspek *hojodoushi* bentuk *-te iku* dan *-te kuru*.
- c. Bagi peneliti lainnya, penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan fungsi aspek *hojodoushi* bentuk *-te iku* dan *-te kuru* dalam analisis kesalahan, kemampuan, eksperimen, dan lain-lain.

G. Defenisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan dapat menjelaskan pokok-pokok penting yang diteliti pada judul penelitian. Oleh karena itu penulis mendefinisikan istilah-istilah dalam judul penelitian tersebut diantaranya adalah;

1. *Hojodoushi*

Hojodoushi merupakan *doushi* yang menjadi *bunsetsu* tambahan (Sudjianto dan Dahidi, 2009:151).

2. Aspek

Aspek dalam bahasa Jepang merupakan kategori gramatikal dalam verba yang menyatakan kondisi suatu perbuatan atau kejadian apakah baru dimulai, sedang berlangsung, sudah selesai atau berulang-ulang (Sutedi, 2011:93)

3. Novel

Novel dalam bahasa Jepang disebut dengan 小説 (*shousetsu*). Novel adalah sebuah karya fiksi prosa yang tertulis dan naratif, biasanya dalam bentuk cerita. Menurut Redaksi PM (2001: 24), novel berasal dari bahasa Italia, “*novella*” yang berarti “sebuah kisah, sepotong berita”.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. LANDASAN TEORI

Berdasarkan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, teori yang digunakan sebagai panduan melakukan penelitian ini adalah:

1. Gramatikal Bahasa Jepang

Menurut Iwabuchi (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2009: 133) menyatakan gramatika merupakan aturan-aturan mengenai bagaimana menyusun dan menggunakan kata-kata menjadi sebuah kalimat. Selain itu, aturan mengenai bagaimana menyusun beberapa *bunsetsu* (unsur kalimat) untuk membuat sebuah kalimat juga disebut gramatika.

a. Morfologi

Morfologi atau ilmu bentuk kata adalah cabang linguistik yang mengidentifikasi satuan-satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal. Morfologi dalam bahasa Jepang disebut *keitairon*. *Keitairon* merupakan cabang linguistik yang mengkaji tentang kata dan proses pembentukannya (Sutedi, 2011: 43). Proses pembentukan kata dalam bahasa Jepang disebut dengan istilah *gokeisei*.

Dalam pembentukan kata, *setsuji* (afiksasi) memegang peranan penting. Tetapi suatu kata bisa juga dibentuk dengan cara menggabungkan beberapa morfem bebas. Hasil dari pembentukan kata dalam bahasa Jepang sekurang kurangnya ada 4 macam, yaitu: (1) *haseigo*, (2) *fukugougo/ goseigo*, (3) *karikomi/ shouryaku*, dan (4)

toujigo.

Dalam bahasa Jepang, kata yang mengalami perubahan bentuk disebut *yougen*, sedangkan kata yang tidak mengalami perubahan bentuk disebut *taigen*. *Yougen* terdiri dari *goushi* (verba), *jodoushi* (Kopula), dan *keyoushi* (Adjektifa).

Perubahan bentuk kata (yaitu: verba, adjektifa, dan kopula) disebut *katsuyou* (konjugasi). Verba di dalam bahasa Jepang dapat mengalami perubahan sehingga di dalam gramatika bahasa Jepang terdapat istilah *katsuyookei* (bentuk konjugasi) yang merupakan bentuk kata dari konjugasi verba (konjugasi adjektiva-i, adjektiva-na, dan verba bantu). Menurut Masao (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2009: 152) Konjugasi verba bahasa Jepang secara garis besarnya ada 6 macam seperti berikut;

- 1) *Mizenkei*, menyatakan bahwa aktivitas atau tindakannya belum dilakukan atau belum terjadi sampai sekarang. Bentuk ini diikuti *u*, *you*, *nai*, *seru*, *saseru*, *reru* atau *rareru*.
- 2) *Ren'yookei*, menyatakan kemajuan atau kelanjutan suatu aktivitas. Bentuk ini diikuti *masu*, *ta*, *da*, *tai*, *te*, atau *nagara*.
- 3) *Shuushikei*, yaitu bentuk dasar verba yang dipakai pada waktu mengakhiri ujaran atau pada akhir kalimat. Bentuk ini diikuti kata *ka* atau *kara*.
- 4) *Rentaikei*, yaitu verba (bentuk kamus) yang digunakan sebagai modifikator. Diikuti *taigen* seperti *toki*, *koto*, *hito*, *mono* dan

sebagainya. Dapat diikuti juga dengan *youda*, *bakari*, *kurai*, *gurai*, *no*, dan sebagainya.

5) *Kateikei*, menyatakan makna pengandaian, merupakan bentuk yang diikuti *ba*.

6) *Meireikei*, menyatakan makna perintah, merupakan bentuk pada waktu mengakhiri ujaran yang bernada perintah.

Dari teori di atas bentuk *-te iku* dan *-te kuru* merupakan konjugasi verba dalam *Ren-youkei*. Verba bentuk *-te* digunakan sebagai bentuk sambung, yaitu bisa diikuti oleh verba yang lainnya atau bisa disebut juga dengan *hojodoushi*.

b. Sintaksis

Istilah sintaksis dalam bahasa Jepang disebut dengan *tougoron* yaitu cabang linguistik yang mengkaji tentang struktur dan unsur-unsur pembentukan kalimat. Sintaksis menurut Nita (dalam Sutedi 2003:16) bahwa bidang garapan sintaksis adalah kalimat yang mencakup jenis dan fungsinya, unsur-unsur pembentuknya dan maknanya. Dengan demikian, berbagai unsur pembentuk kalimat merupakan garapan dari sintaksis. Struktur yang dimaksud mencakup struktur frase, klausa, dan kalimat.

Nitta (dalam Sutedi, 2011: 64) mengelompokan jenis kalimat dalam bahasa Jepang dua macam kelompok besar, yaitu berdasarkan pada struktur dan berdasarkan pada makna. Penggolongan kalimat berdasarkan pada struktur mengacu pada peranan setiap bagian (fungsi sintaksis) dalam kalimat secara keseluruhan. Adapun penggolongan

kalimat berdasarkan pada makna, mengacu pada bagaimana makna dan fungsi dari kalimat tersebut baik secara semantik maupun pragmatis.

2. *Hojodoushi*

Hojodoushi adalah *doushi* yang menjadi *bunsetsu* tambahan (Sudjianto dan Dahidi, 2009: 151). Menurut Yoshikawa (dalam Azizah: 2016) beberapa verba yang berfungsi sebagai *hojodoushi* disamping fungsinya sebagai predikat yang berdiri sendiri diantaranya yaitu; *iru* (いる), *aru* (ある), *oku* (おく), *shimau* (しまう), *kuru* (くる), *iku* (いく) dan, *miru* (みる).

3. Fungsi *Hojodoushi* –*Te iku* dan –*Te kuru*

Penggunaan atau fungsi *Hojodoushi* –*Te iku* dan –*Te kuru* menurut Etsuko Tomomatsu (2007) ada 9 fungsi sebagai berikut;

1. てくる (行つて戻る) – V て+くる

- 1) えつ、もうお茶の時間ですか。じゃ、ちょっと手を洗つてきます。
 - 2) もう 12 時ですね。じゃあ、わたしはお弁当を持っていないので、あそこの食堂で食べてきます。
 - 3) あつ、コーヒー豆がない。ちょっと待っていてください。すぐ近くの店で買つてきますから。
- ちょっとした目的のために一時的にその場を離れることを表す。この使い方には「V ていく」の形はない。
 - Describes leaving somewhere for temporary time for trivial purpose. No V ていく form of this pattern.
 - Menjelaskan meninggalkan suatu tempat untuk sementara waktu untuk tujuan sepele. Tidak ada bentuk V ていく dari pola ini.

2. てくる（順次）－ V て＋くる、 V て＋いく

- 1) 森さん、あした、ここへ来るとき駅で地図をもらってきてください。
 - 2) (会社で) あしたは市役所に寄ってきますから、1時間ぐらい遅くなります。
 - 3) 中国へ行く前に中国語を勉強していきます。
 - 4) 病院へ行く途中で、お見舞いの花を買っていきましょう。
- ある地点で何かをして、それから移動することを表す。
 - Do something somewhere and then move on.
 - Melakukan sesuatu disuatu tempat lalu bergerak.

3. てくる（変化）－ V て＋くる、V て＋いく

- 1) 日本語の授業はだんだん難しくなってきました。
 - 2) 寒くなって風邪をひく人が増えてきた。
 - 3) 日本の生活にだいぶ慣れてきました。
 - 4) (天気予報) 今夜から風と雨がだんだん強くなっていくでしょう。
 - 5) 日本では子供の数がだんだん減っていくだろうと言われています。
 - 6) 新しい駅ができたので、この町の人々の生活は少しずつ変わっていくだろう。
- 1) 「V てくる」は、過去から現在（話す人の見ている時点）まで変わりつづけていることを表す。「V ていく」は、現在（話す人の見ている時点）から未来に向かって変わりつづけることを表す。2) 変化を表わす動詞といっしょに使う。
 - 1) V てくる Describes situation continually changing from past to present (speaker's point of view). V ていく is for action that will continue to change from present (speaker's point of view) to future. 2) Used with verbs that express change.
 - 1) V てくる Menjelaskan situasi yang terus berubah dari masa lalu ke masa kini (sudut pandang pembicara). V ていく adalah untuk tindakan yang akan terus berubah dari sekarang (sudut pandang pembicara) ke masa depan. 2) Digunakan dengan kata kerja yang menyatakan perubahan.

4. てくる（継続）－ V て＋くる、V て＋いく

- 1) 森さんは若いころからずっと、カメラの仕事をしてきました。
- 2) 今まで都会で生活してきました。これからはいいいかで暮らします。
- 3) これからもこの仕事を続けていくつもりです。
- 4) 今日まで一人でがんばってきました。これからはあなたといっしょになかよくやっていきましょう。

- 1) じかん てきけいぞく あらわす 時間軸継続を表す。2) 「V てくる」は過去から現在まで続いていること、「V ていく」は現在から未来へ続くことを表す。話す人の時点は現在、またあり一定の時にある。よく「今まで - これから」などの言葉とともに使う。

- 1) Describes temporal continuation. 2) V てくる is present perfect tense, V ていく is for continuation from present to future. Speaker's focus is on present or specified time. often used with 今まで and これから。

- 1) Menjelaskan kelanjutan sementara. 2) V て く る dengan present perfect tense, V て い く adalah untuk kelanjutan dari sekarang (present) ke masa depan (future). Fokus pembicara adalah pada waktu sekarang atau waktu tertentu. sering digunakan dengan 今 ま で dan こ れ か ら。

5. てくる（移動の状態）－ V て＋くる、V て＋いく

- 1) 飛行機の中で眠ってきました。
 - 2) あしたは、お弁当を持ってきました。
 - 3) 荷物が多いから、タクシーに乗っていきましょう。
 - 4) 日曜日に弟を動物園へ連れていきました。
- 移動する手段 - 状態、移動の時に並行して行うことを表す。
 - Means of movement, situations, and actions occurring in tandem during motion.
 - Sarana gerakan, situasi, dan tindakan yang terjadi bersamaan selama gerakan.

6. てくる（方向性）－ V て＋くる、V て＋いく

- 1) ほら、マリがこちらの方へ走ってきますよ。

- 2) この川は富士山からこの町へ流れてくるのです。
- 3) 美しい女の人となり部屋の部屋に引っ越してきました。
- 4) ジムが話し始めると、みんながジムのところへ集まってきました。
- 5) 秋になると、夏 7 の鳥は南の国へ飛んでいきます。
- 6) わたしが大きな声を出したので、犬は驚いて逃げていきました。

● 1) 移動動詞や移動の意味を持つ動詞に方向性を与え、話者や話題にしている人への接近、離反を表す。2) 移動動詞は「歩く - 走る - 通る - 飛ぶ - 流れる」など。単独では方向性がないので、方向を示したい場合には「V てくる、V ていく」の形で使う。

● 1) For leaving or approaching speaker or topic by giving directionality to verbs of movement or verbs that have meaning of movement include 歩く - 走る - 通る - 飛ぶ and 流れる. These words have no intrinsic directionality, so V てくる or V ていく are appended for directionality.

● 1) Untuk meninggalkan atau mendekati pembicara atau topik dengan memberikan arah ke kata kerja gerakan atau kata kerja yang memiliki makna gerakan termasuk 歩 く - 走 る - 通 る - 飛 飛 dan 流 れ る . Kata-kata ini tidak memiliki arah intrinsik, jadi V て く atau V て く く ditambahkan untuk directionality.

7. てくる （話者への接近 - 離反） - V て+くる、V て+いく

- 1) 授業が終わって、学生たちが教室から出てきます。
- 2) 授業が始まって、学生たちが教室に入っていきます。
- 3) 授業が始まって、学生たちが教室に入ってきます。
- 4) 授業が終わって、学生たちが教室から出ていきます。
- 5) (電車の中で) 電車が駅に着くと、遠足に行く子どもたちがおおぜい乗ってきました。

● 1) 移動の意味を持つ、対の動詞について、話す人への接近、離反を表す。2) 話す人の視点お位置によって「ていく - てくる」が変わる。はなすひとは 1, 2 では教室の外にいる。3, 4 では教室の中にいる。移動の意味を持つ、対の動詞とは「入る、出る、上がる、下りる、上る、下る、乗る、降りる」など。

● For leaving approaching speaker for verb pairs of motion. 2) Use of ていく or てくる depends on speaker's point of view. In sentences 1 and

2, speaker's is outside classroom. In sentences 3 and 4, is in classroom. Verb pairs of motion include 入る、出る、上がる、下りる、上る、下る、乗る、降りる、etc.

- Untuk meninggalkan pembicara yang mendekat untuk pasangan kata kerja dari gerak 2) Penggunaan ていく atau てくる tergantung pada sudut pandang pembicara. Dalam kalimat 1 dan 2, pembicara berada di luar kelas. Dalam kalimat 3 dan 4, ada di kelas. Pasangan kata kerja yang bergerak termasuk 入る、出る、上がる、下りる、上る、下る、乗る、降りる、dll.

8. てくる(話者への接近) — V て+くる

- 1) となりの部屋から何かいいにおいがしてきます。
 - 2) 小学校が近いので、いつも子どもたちの元気な声が聞こえてきます。
 - 3) 九州にいる妹がみかんを送ってきた。
 - 4) きょうもユキのところにイタリアから電話がかかってきました。
- 1) ものや感覚(におい、声など)が話者に接近することを表す。2) この使い方に「V ていく」の形はない。
 - Things or sensations (odors, voices, etc.) approach speaker. 2) No V ていく form of this usage.
 - Benda atau sensasi (bau, suara, dll.) Mendekati pembicara. 2) Tidak ada bentuk V ていく dari penggunaan ini.

9. てくる(変化の出現) — V て+くる

- 1) あ、またおなかが痛くなってきました。
 - 2) あーあ、眠くなってきました。
 - 3) 寒いと思ったら、ほら、雪が降ってきましたよ。
- 1) 変化の出現、開始を表す。2) 話す人の意志とは関係なく、自然発生的に起こることに使う。心理的、感覚的現象の体感がある場合が多い。「V ていく」の形はない。
 - 1) Beginning or emergence of change. 2) Used with natural occurrences regardless of speaker's volition. Often used for psychological or emotive sensations. No V ていく form.
 - 1) Awal atau munculnya perubahan. 2) Digunakan dengan kejadian alami terlepas dari kemauan pembicara. Sering digunakan untuk sensasi psikologis atau emosi. Tidak ada bentuk V ていく.

4. Aspek

Chaer (2007: 259) menyatakan aspek adalah cara memandang pembentukan waktu secara internal di dalam suatu situasi, keadaan, kejadian, atau proses. Dalam berbagai bahasa aspek merupakan kategori gramatikal karena dinyatakan secara morfemis. Dalam bahasa Indonesia aspek tidak dinyatakan secara morfemis dengan bentuk kata tertentu, melainkan dengan berbagai cara dan alat leksikal. Dalam bahasa Indonesia untuk menyatakan aspek perfektif digunakan unsur leksikal “sudah”, untuk menyatakan aspek insepitif, baru mulai, digunakan partikel “pun” dan “lah”, dan untuk menyatakan aspek repetitif bisa dilakukan secara morfemis, yaitu dengan sufiks *-i*.

Aspek dalam bahasa Jepang merupakan kategori gramatikal dalam verba yang menyatakan kondisi suatu perbuatan atau kejadian apakah baru dimulai, sedang berlangsung, sudah selesai atau berulang-ulang (Sutedi, 2011: 93)

Untuk mengetahui berbagai bentuk aspek perlu diketahui jenis verba yang menentukan Aspek dalam bahasa Jepang. Menurut (Sutedi, 2011: 94) jenis verba/ *doushi* dalam bahasa Jepang ada empat macam. Diantaranya,

1) *Shunkan-Doushi*

Shunkan-doushi, yaitu verba yang menyatakan suatu aktifitas atau kejadian, mengakibatkan terjadinya suatu perubahan dalam waktu singkat. Oleh katena itu, verba seperti ini tidak digunakan untuk menyatakan kebiasaan seseorang atau perbuatan yang dilakukan

berulang-ulang.

2) *Keizoku-Doushi*

Keizoku-doushi, yaitu verba yang menyatakan suatu aktifitas atau kejadian yang memerlukan waktu tertentu, dan pada setiap bagian waktu tertentu terjadi sebuah perubahan. Sehingga waktu kapan dimulai dan kapan berakhirnya aktifitas atau kejadian tersebut akan terlihat jelas.

3) *Joutai-Doushi*

Joutai-doushi. Yaitu verba yang menyatakan keadaan sesuatu, jika dilihat dari titik tertentu, sama sekali tidak akan terlihat terjadinya sebuah perubahan.

4) *Danyonshu-Doushi*

Danyonshu-doushi, yaitu verba yang menyatakan keadaan sesuatu secara khusus, dan selalu dinyatakan dalam *bentuk sedang* (TE IRU). pada verba ini pun jika dilihat dari titik waktu tertentu, tidak akan terjadi suatu perubahan, karena memang sudah menjadi suatu kondisi yang tetap.

Keempat jenis verba tersebut akan menentukan berbagai bentuk aspek dalam bahasa Jepang. Sutedi (2011: 96) menyatakan bahwa aspek dalam bahasa Jepang, secara garis besarnya dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu: (1) menggunakan verba bentuk “*TE+ Verba Bantu (hojo-doushi)*”, (2) menggunakan verba selain bentuk *TE*.

a. Aspek yang Menggunakan Verba Bentuk *TE*

Verba bentuk -*Te* adalah verba bantu (*hojo-doushi*) yang mengikuti verba utama (*hondoushi*) bentuk *TE* yang berhubungan dengan aspek,

yaitu: *IRU*, *KURU*, *IKU*, *ARU*, *OKU*, dan *SHIMAU*. Setiap aspek tersebut berfungsi sebagai berikut.

(1) *~Te iru* (～ている)

- a) Aktivitas / kejadian yang sedang berlangsung.

子供たちは庭で遊んでいます。

Kodomotachi wa niwa de asonde imasu.

<Anak-anak sedang bermain di halaman> (tengah berlangsung)

- b) Kondisi hasil suatu perbuatan/ kejadian.

ドアが閉まっている。

Doa ga shimatte iru

<Pintu (dalam keadaan) tertutup> (kondisi/ keadaan)

- c) Keadaan yang terjadi secara alami.

この道が曲がっている。

Kono michi ga magatte iru

<Jalan ini membelok> (keadaan kondisi alam)

- d) Pengalaman.

あの教授は本をたくさん書いている。

Ano kyouju wa hon o takusan kaite iru.

<Profesor itu banyak menulis buku>

- e) Pengulangan. (perbuatan yang dilakukan berulang-ulang)

家には毎日流しが来ている。

Ie ni wa mainichi nagashi ga kite iru.

<Ke rumah saya setiap hari datang pengamen> (terus menerus)

(2) *~TE KURU* dan *~TE IKU* (～てくる・～ていく)

- a) Proses muncul dan hilangnya sesuatu

言葉は人間の生活の中から生まれてくる。

Kotoba wa ningen no seikatsu no naka kara umarete kuru.

<Bahasa lahir dalam kehidupan manusia>

あの小野選手は力を失っていった。

Ano senshu wa chikara o ushinatte itta.

<Atlit itu telah kehabisan tenaga.>

b) Proses terjadinya perubahan sesuatu

お腹がすいてきた。

Onaka ga suite kita.

<Perut menjadi lapar>

父の病気はますます重くなっていった。

Chichi no byouki wa masumasu omoku natte itta.

<Penyakit ayah semakin berat>

c) Bermulanya suatu aktifitas/ kejadian (untuk -TE KURU)

雨が降ってきた。

Ame ga futte kita.

<Hujan mulai turun>

d) Aktifitas atau kejadian yang terus berlangsung

母は今日まで苦しい生活をしてきた。

Haha wa kyou made kurushii seikatsu o shite kita.

<Ibu saya sampai hari ini hidup dalam kesusahan>

(3) ~TE ARU (～てある)

a) Keadaan sebagai hasil perubahan akibat suatu perbuatan

そんなことと手紙に書いてある。

Sonna koto wa tegami ni kaite aru.

<Hal seperti itu sudah tertulis dalam surat>

b) Perbuatan yang telah dilakukan

電気代が上がるということは二か月も前に発表してある。

Denki-dai agaru to iu koto wa nikagetsu mo mae ni happyou shite aru.

<Mengenai kenaikan harga listrik, sudah diumumkan dua bulan yang lalu>

(4) ~TE OKU (～ておく)

a) Menyatakan kegiatan sebagai persiapan

ドアを開けておく。

Doa o akete oku.

<Membuka pintu terlebih dahulu>

(5) ~*TE SHIMAU* (～てしまう)

- a) Aktifitas/ kejadian yang dilakukan sampai tuntas

彼女は稟議を三つとも食べてしまった。

Kanojo wa ringo o mittsu tomo tabete shimatta.

<Dia (wanita) itu telah menghabiskan apel 3 buah>

- b) Perbuatan yang tidak disengaja (tidak diharapkan) terlanjur terjadi

酒を飲みすぎてしまった。

Sake o nomisugite shimatta.

<Terlalu banyak minum sake>

b. Aspek yang Tidak Menggunakan Verba Bentuk *TE*

Aspek yang menggunakan jenis verba selain bentuk *TE*, di antaranya dengan menggunakan sufik pada verba majemuk, atau menggunakan bentuk verba yang lainnya. Sufik dalam verba majemuk yang bisa digunakan untuk menyatakan aspek, yaitu “...*hajimeru*, ...*dasu*, ...*kakeru*, ...*tsuzukeru*, ...*toosu*, ...*owaru*, ...*ageru*”.

Selain itu, untuk menyatakan dimulainya suatu kegiatan/ kejadian bisa juga digunakan verba bentuk ‘*YOU/OU + TO SURU*’, verba bentuk ‘*RU + TOKORO*’, atau verba bentuk ‘*MASU + SOU DA*’.

Berdasarkan teori di atas, pada peneliti ingin memfokuskan penelitian pada aspek yang menggunakan verba bentuk *-te* yaitu *-te iku* dan *-te kuru*. Berdasarkan teori aspek verba bentuk *-te iku* dan *-te kuru* tersebut dapat dirumuskan ciri-ciri fungsi aspek *hojodoushi -te iku* dan *-te kuru* sebagai berikut;

Tabel 1. Ciri-ciri fungsi aspek *hojodoushi -te iku* dan *-te kuru*

No	Fungsi aspek	Ciri-ciri fungsi aspek <i>Hojodoushi -te iku</i> dan <i>-te kuru</i>	
		一ていく	一てくる
1.	Proses muncul dan hilangnya sesuatu	-Proses hilangnya sesuatu -Menunjukkan suatu kondisi/ situasi yang bergerak menjauhi pembicara/ objek -Sesuatu yang hilang baik itu sebuah peristiwa, situasi kejadian, fenomena maupun perasaan. -Penanda berakhirnya suatu kondisi/ kejadian.	-Proses munculnya sesuatu -Menunjukkan suatu kondisi/ situasi yang bergerak mendekati pembicara/ objek -Sesuatu yang muncul baik itu sebuah peristiwa, situasi kejadian, fenomena maupun perasaan. -Penanda munculnya suatu kondisi/ kejadian.
2.	Proses terjadinya perubahan sesuatu	-Menunjukkan proses perubahan sesuatu yang dimulai dari saat pembicara mengungkapkan gagasan hingga batas waktu yang belum dapat diprediksikan atau bersifat objektif. -Ditandai dengan sudut pandang perubahan yang terus berubah menjauhi pembicara/ objek dalam konteks kalimat. -Digunakan dengan kata kerja yang menyatakan perubahan	-Menunjukkan situasi yang terus berubah dari waktu yang lalu hingga saat ini (sudut pandang pembicara) -Ditandai dengan sudut pandang perubahan yang terus berubah mendekati pembicara/ objek dalam konteks kalimat. -Digunakan dengan kata kerja yang menyatakan perubahan
3.	Bermulanya suatu aktifitas / kejadian	Tidak ada fungsi aspek untuk <i>-te iku</i>	-Menunjukkan bermulanya suatu aktifitas atau kejadian. -Penanda dimulainya suatu kondisi/ kejadian (0-1)
4.	Aktifitas atau kejadian yang terus berlangsung	Menunjukkan suatu kondisi kejadian atau aktifitas yang terus berlangsung dari titik waktu pembicara saat ini hingga kepada waktu yang akan datang.	Menunjukkan suatu kondisi kejadian atau aktifitas yang terus berlangsung dari waktu yang lalu hingga titik waktu pembicara saat ini.

Dari perumusan ciri-ciri fungsi aspek *hojodoushi -te iku* dan *-te kuru* diatas dapat dilihat *hojodoushi -te iku* dan *-te kuru* memiliki fungsi aspek yang sama tetapi penggunaannya berbeda. Perbedaan tersebut terdapat pada konteks kalimat seperti titik waktu dan sudut pandang dalam kalimat tersebut. *Hojodoushi -te iku* ada 3 fungsi aspek yaitu 1) Proses hilangnya sesuatu, 2) proses terjadinya perubahan sesuatu, 3) aktifitas atau kejadian

yang terus berlangsung, sedangkan *hojodoushi -te kuru* ada 4 fungsi aspek yaitu 1) proses munculnya sesuatu, 2) proses terjadinya perubahan sesuatu, 3) bermulanya suatu aktifitas/ kejadian, 3) aktifitas atau kejadian yang terus berlangsung.

5. Novel

a. Pengertian Novel

Novel adalah sebuah karya fiksi prosa yang tertulis dan naratif, biasanya dalam bentuk cerita. Menurut Redaksi PM (2001: 24), novel berasal dari bahasa Italia, “*novella*” yang berarti “ sebuah kisah, sepotong berita”. Novel merupakan fiksi naratif modern yang berkembang pada pertengahan abad ke-18, yang berbentuk prosa yang lebih panjang dan kompleks dari pada cerpen yang mengekspresikan suatu tentang kualitas/ nilai pengalaman manusia (Atmazaki, 2007: 40) .

Novel dalam bahasa Jepang disebut dengan 小説 (*shousetsu*). Menurut Ken (dalam *asahi shinbun publishing* publikasi) novel dalam bahasa Jepang dijelaskan sebagai berikut:

小説は「新しい話」の意味である。イタリア語の *novella* より。小説とは、荒唐無稽な想像力の産物であるロマンスと対比させて、人間や社会を写實的に描いた散文ジャソル、のように定義される。形式長さ、テーマ設定、叙述法も自由かつ融通無碍で、あらゆる内容を盛り込むことができる。

(*Shousetsuwa (atarashiihanasi)no imidearu. Itariagono Novella yori. Shousetsutowa koutoumukeina souzouryokuno sanbutsudearu romansu to taihi se sete, ningunya shakai wo shajitsuteki ni kaita sanbun janru, no you ni teigi saseru. Keishiki, nagasa, teema settei, jojutsuhou mo jiyuu katsu yuuzuumuge de, arayuru naiyou wo morikomu kotoga dekiru*).

“Novel berarti cerita baru. Berasal dari kata *novella* bahasa Italia. Novel didefinisikan sebagai genre prosa yang menggambarkan secara grafis manusia dan masyarakat, berbeda dengan romansa yang merupakan imajinasi yang absurd. Novel dengan format, panjangnya, pengaturan tema, metode naratif yang bebas, fleksibel dan dapat menggabungkan semuanya”.

Novel lebih panjang (setidaknya 40.000 kata) dan lebih kompleks dari cerpen, dan tidak dibatasi keterbatasan struktural dan metrika sandiwara atau sajak. Umumnya, sebuah novel bercerita tentang tokoh-tokoh dan kelakuan mereka dalam kehidupan sehari-hari, dengan menitikberatkan pada sisi-sisi yang aneh dari naratif tersebut.

b. Novel *Daremo Shiranai Chiisana Kuni*

Novel *Daremo shiranai chiisana kuni* merupakan novel fantasi Jepang pertama untuk anak-anak di masa pasca perang. *Daremo shiranai chiisana kuni* adalah volume pertama seri *Korobokkuru Monogatari* [*Tales of Korobokkuru*] oleh Satoru Sato (1928).

Novel ini menceritakan seorang anak yang masih menduduki kelas tiga sekolah dasar menemukan ruang terbuka di bukit di atas celah gunung. Suatu hari dia melihat orang yang sangat kecil (*koboshi-sama*) di dalam sepatu merah yang mengalis di sungai. Setelah perang dunia II, dia yang telah dewasa kembali mengunjungi bukit dan memutuskan untuk menyewa bukit dari pemilik tanah, dan membangun gubuk kecil. Dia secara bertahap menjadi akrab dengan orang-orang kecil. Dalam novel *Daremo Shiranai Chiisana Kuni* banyak terdapat banyak kalimat yang mengandung aspek bentuk *-te iku* dan *-te kuru*.

B. PENELITIAN RELEVAN

Berdasarkan studi kepustakaan, penelitian yang Relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Wening (2013), Gunadharma (2015), dan Azizah (2016).

Pertama, Wening (2013) yang berjudul “Fungsi *Hojodoushi* 「－*Te Iku*」 Dan 「－*Te Kuru*」 Dalam Novel *Okuribito* Karya Momose Shinobu”. Hasil penelitian tersebut adalah dalam novel *Okuribito* karya Momose Shinobu ditemukan 50 *hojodoushi* jenis *[-te iku]*. Fungsi *Hojodoushi [-te iku]* yang menyatakan situasi atau waktu perpindahan sebanyak 22 jenis, 12 yang menyatakan perpindahan yang menjauh, 3 yang menyatakan bergiliran, 10 yang menyatakan berkelanjutan, 3 yang menyatakan hal yang menghilang. 68 *hojodoushi [-te kuru]*. Fungsi yang menyatakan situasi atau waktu perpindahan sebanyak 16, 11 menyatakan perpindahan yang mendekat, menyatakan hal bergiliran 7, menyatakan berkelanjutan 1, menyatakan kemunculan 15, menyatakan perubahan sebanyak 4, menyatakan perbuatan yang mendekat 14.

Kedua, Gunadharma (2015) yang berjudul “Analisis Makna Aspektual *Hojodoushi Te Iku* Dan *Te Kuru* ” Hasil analisis dalam penelitian tersebut menunjukkan makna aspek yang muncul pada verba bantu *te iku* sebanyak tiga makna, yaitu makna aspek inkoatif yang menunjukkan penghilangan atau pemusnahan, makna aspek augmentatif yang menunjukkan peningkatan intensitas pada suatu aksi atau keadaan, dan makna aspek progresif yang menunjukkan keberlanjutan aksi dari satu titik waktu tertentu. Kemudian,

makna aspek yang muncul pada verba bantu *te kuru* sebanyak empat makna, yaitu makna aspek inkoatif yang menunjukkan mulainya suatu aksi atau aktivitas, makna aspek augmentatif yang menunjukkan peningkatan intensitas pada suatu aksi atau keadaan, makna aspek inkoatif yang menyatakan munculnya suatu keadaan, dan makna aspek progresif yang menunjukkan keberlanjutan aksi sampai pada satu titik waktu tertentu. Sedangkan hasil analisis makna aspek verba bantu *te iku* dan *te kuru* terdapat 22 buah makna yang muncul pada buku ajar bahasa Jepang.

Ketiga, Azizah (2016) yang berjudul “Analisis *Hojodoushi Iku* Dan *Kuru* Sebagai Ungkapan Yang Menyatakan Aspek Bentuk *-Te iku* Dan *-Te kuru*” pada penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan penggunaan *iku* dan *kuru* sebagai *hojodoushi* pada bentuk *-te iku* dan *-te kuru* memiliki makna yang beragam berdasarkan beberapa aspek yang terdapat pada kalimat, diantaranya yaitu, 1) Aspek sudut pandang, 2) Aspek perubahan kata kerja dan waktu, 3) Aspek subjek dalam kalimat. 4) Aspek situasi atau keadaan.

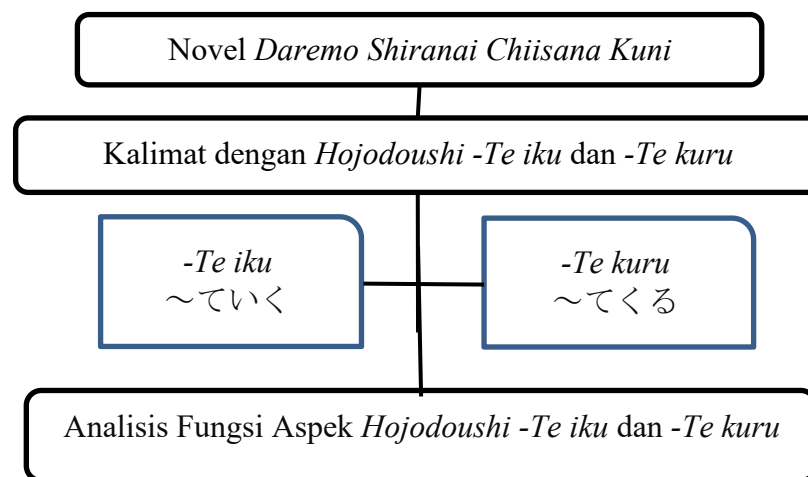
Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sama-sama meneliti tentang *hojodoushi -te iku* dan *-te kuru* dari segi aspek. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada tujuan penelitian dan sumber data penelitiannya. Penelitian sebelumnya bertujuan untuk meneliti makna, fungsi maupun aspek aspek yang terdapat dalam sumber data bahan ajar ataupun sumber data lainnya yang berbeda dari penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini memiliki tujuan penelitian menganalisis fungsi *hojodoushi -te iku* dan *-te kuru* dengan teori aspek dalam buku Sutedi (2011)

dan mengambil Novel *Daremo Shiranai Chiisana Kuni* karya Satoru Sato sebagai sumber data yang akan diteliti.

C. KERANGKA KONSEPTUAL

Berdasarkan latar belakang dan teori pada kajian pustaka maka dapat dibuat bagan kerangka konseptual dari penelitian ini sebagai berikut.

Bagan 1. Kerangka Konseptual



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pendataan pada Novel *Daremo Shiranai Chiisana Kuni* karya Satoru sato, dapat disimpulkan dari 68 data *hojodoushi -te iku* dan *-te kuru* ditemukan sebanyak 26 data yang termasuk klasifikasi fungsi aspek *Hojodoushi -Te iku* dan *-Te kuru* berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Dedi Sutedi (2011: 97). Dari 26 data fungsi aspek *Hojodoushi -Te iku* yang ditemukan yaitu sebanyak 8 data dengan klasifikasi 2 data termasuk dalam fungsi proses hilangnya sesuatu, 5 data termasuk dalam fungsi proses terjadinya perubahan sesuatu, dan 1 data termasuk dalam fungsi aktifitas atau kejadian yang terus berlangsung. Untuk fungsi aspek *Hojodoushi -Te kuru* yang ditemukan 18 data dengan klarifikasi 4 data termasuk dalam fungsi proses munculnya sesuatu, 9 data termasuk dalam fungsi proses terjadinya perubahan sesuatu, 2 data termasuk dalam fungsi bermulanya suatu aktifitas/ kejadian, dan 3 data termasuk dalam fungsi aktifitas atau kejadian yang terus berlangsung.

B. SARAN

Pembahasan mengenai *hojodoushi -te iku* dan *-te kuru* sangat minim sekali pada pembelajaran bahasa Jepang, namun penggunaan *Hojodoushi -te iku* dan *-te kuru* banyak ditemukan pada karya tulis bahasa Jepang seperti Novel, komik, maupun majalah-majalah berbahasa Jepang. Pengetahuan tentang *Hojodoushi -te iku* dan *-te kuru* sangat diperlukan agar pembelajar bahasa Jepang bisa lebih memahami karya tulis berbahasa Jepang.

Untuk penelitian selanjutnya mengenai fungsi aspek *hojodoushi -te iku* dan *-te kuru* peneliti berharap agar diperjelas dan dikembangkan lagi pembahasan fungsi aspek *Hojodoushi -te iku* dan *-te kuru* dalam pembelajaran bahasa Jepang sehingga akan membantu banyak pembelajar bahasa Jepang memahami berbagai karya tulis berbahasa Jepang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmazaki. 2007. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: UNP Press.
- Azizah Zahra, Ulfah. 2016. “Analisis *Hojodoushi iku* dan *kuru* sebagai ungkapan yang menyatakan aspek bentuk *-TEIKU* dan *-TEKURU*” Universitas Pendidikan Indonesia. *Repository UPI*. <http://repository.upi.edu/25482/>, diakses pada 26 September 2019.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarma, F. (2010). *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Gunadharma. 2015. “Analisis Makna Aspektual *Hojodoushi Te Iku* dan *Te Kuru*” Universitas Pendidikan Indonesia. *Repository UPI*. <http://repository.upi.edu/23284/>, diakses 26 September 2019.
- International Institute for Children’s Literature, Osaka “One Hundred Japanese Books for Children (1946-1979)”. (Online). <http://www.iiclo.or.jp/100books/1946/htm-e/frame018-e.htm> diakses tanggal 08 Juli 2019
- Ken ,Inoue. 2007. Asashi Shinbun Publishing Publikasi “ Pengetahuan Kolesi”. (Online). <http://kotobank.jp/word/小説-79434>, diakses tanggal 08 Juli 2019
- Khairani, Miftahul dan Yulia, Nova dan Putri , Meira Anggia. 2018 “Analisis Pembentukan *Fukuogo* dalam novel *Harii Potta To Kenja No Ishi* Karya J.K Rowling”. *Jurnal Omiyage*. Volume 1 No. 2. <http://omiyage.ppj.unp.ac.id/index.php/omiyage/article/view/59>, diakses 26 September 2019.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sudjianto dan Ahmad Dahidi. 2009. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta : Kesaint Blanc.
- Sugiyono. 2011. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: alfab
- Sutedi, Dedi. 2003. *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora Utama Press.

- Sutedi, Dedi. 2011. *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Sutedi, Dedi. 2011. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Wening Wihandayu, Andhan. 2013. "Fungsi *Hojodoushi* [-te iku] dan [-te kuru] dalam novel *Okuribito* karya Momose Shinobu". Universitas Brawijaya. *Jurnal ilmiah mahasiswa FIB*. Volume 1 No. 9. <http://jimbastrafib.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jimbastrafib/search/authors/view?firstName=ANDHAN&middleName=WENING&lastName=WIHANDAYU&affiliation=Fakultas%20Ilmu%20Budaya%20Universitas%20Brawijaya&country=ID>, diakses 20 januari 2020
- Zaim, M. 2014. *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. Padang: UNP Press.
- Zalman, Hendri. 2014. *Kosa Kata Bahasa Jepang Dasar*. Padang: FBS UNP Press.